Membangun Generasi Indonesia yang Kompeten

Guna membangun generasi Indonesia yang kompeten, berdaya saing dan mampu mengikuti cepatnya perubahan yang terjadi di dalam dunia kerja, diperlukan kemitraan dan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan pelatihan dengan industri. Melalui kemitraan dan sinergi ini diharapkan kompetensi pekerja Indonesia akan terus terjaga dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Untuk itu, sebagai upaya mempromosikan pekerjaan yang layak untuk semua orang di Indonesia, ILO mendokumentasikan tiga praktik terbaik yang memperlihatkan kemitraan yang saling mendukung dan menunjang antara lembaga pendidikan/pelatihan dan mempersiapkan dan mencetak yang terampil dan siap kerja.

Mencetak generasi terampil sesuai dengan kebutuhan industri

SMK Mitra Industri MM2100 telah mengembangkan empat bentuk kemitraan dengan industri yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja para peserta didiknya, namun juga meningkatkan kemampuan para guru dan instruktur agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan industri.

Suara sirene bergema sebanyak tiga kali, dan ratusan siswa dengan rapi bergegas menuju lapangan sekolah SMK Mitra Industri MM2100 di kawasan industri Cikarang, Bekasi untuk melakukan apel yang dilakukan sebanyak dua kali: di pagi hari sebelum jam belajar dimulai dan sore hari sesaat sebelum jam sekolah berakhir.

Dengan diiringi lagu kebangsaan Bangun Pemuda Pemudi, para siswa dengan semangat meneriakkan yel-yel: "Pagi, pagi, pagi. Luar Biasa! Tetap Semangat!" Setelah mengikuti kegiatan apel ini, mereka bergegas memasuki kelas atau ruang praktik, melanjutkan hari menimba ilmu dan memperdalam keterampilan di bawah bimbingan para guru dan instruktur.

"Sekolah ini berdiri karena kami, para praktisi sumber daya manusia (HRD), susah sekali mencari pekerja yang berkualitas, terutama untuk tingkat operator. Ini juga untuk menjawab tantangan bagi putra-putri daerah di sini yang selalu kalah bersaing dengan putra-putri daerah lain dalam proses rekrutmen," ujar Lispiyatmini, S.Pd, Kepala Sekolah SMK Mitra Industri MM2100, menjelaskan alasan dibalik pendirikan SMK ini.

Guna menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri, SMK MM2100 membangun kemitraan dengan sejumlah industri yang berada di kawasan industri ini.

Menurut Munandar, Kepala Bidang Hubungan Industri SMK Mitra Industri MM2100, bentuk kemitraan pertama adalah dalam hal pengembangan kurikulum. Untuk itu, pihak sekolah telah melakukan validasi kurikulum di mana semua materi-materi produktif yang ditawarkan sekolah ini telah sesuai dengan kompetensi industri.

> *Salah satu yang dikembangkan adalah proses kemitraan SMK dengan industri terutama pada saat penyusunan kurikulum. Saat ini sudah banyak kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri"*

Validasi industri ini sesuai dengan program yang dijalankan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dr. Ir. M. Bakrun, MM, Direktur Pembinaan SMK, menjelaskan bahwa berdasarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 mengenai Revitalisasi SMK, salah satu programnya adalah SMK harus melakukan kolaborasi dengan industri.

"Salah satu yang dikembangkan adalah proses kemitraan SMK dengan industri terutama pada saat penyusunan kurikulum. Saat ini sudah banyak kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri," kata dia.

Praktik kerja industri lahirkan lulusan siap kerja

Bentuk kemitraan kedua berupa praktik kerja industri yang mengadopsi sistem praktik kerja di Jerman. Sistem ini terbagi menjadi dua dalam bentuk praktik kerja industri (prakerin) dan *teaching factory* yang dilakukan selama satu tahun."

Prakerin ini dirasakan sangat bermanfaat bagi Gendita Gumri, siswa jurusan listrik. "Waktu saya magang di produksi saya tahu ini mesin apa, serta tugas dan fungsinya. Penyelia saya sampai kagum karena di SMK ini sudah diajarkan, sementara di SMK lain belum."

> *"Banyak manfaat yang kami rasakan dari program guru magang karena kami menjadi lebih kompeten dan selalu update dengan perkembangan baru yang ada di dunia industri."*

Kesan yang sama juga dirasakan Winda, yang saat ini sedang melakukan prakerin di PT Jotun Indonesia. "Dalam proses magang ini, saya sudah seperti orang bekerja. Tidak ada bedanya seperti orang kerja."

Sementara *teaching factory* merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang menghadirkan suasana yang mendekati lingkungan dan aktivitas industri yang sesungguhnya. Ini merupakan kerjasama antara perusahaan dan sekolah di mana beberapa produksi di perusahaan dikerjakan oleh sekolah atau biasa disebut perusahaan/pabrik yang berada di sekolah.

Salah satu perusahaan yang membuka program *teaching factory* di SMK MM2100 adalah PT Asahi Besbes Indonesia. "Kami mengajarkan praktik dengan langsung menggunakan material dari perusahaan. Jadi langsung praktik dan hasil kerja para siswa ini dapat memenuhi target dan standar kualitas kami," jelas Shinta Melani, PIC PT Asahi Besbes Indonesia.

Selanjutnya, bentuk kemitraan yang dilakukan adalah dalam bentuk rekrutmen di mana perusahaan telah melakukan rekrutmen sebelum siswa lulus. Sejumlah perusahan telah merekrut para siswa saat di kelas 12 yang langsung dipekerjakan saat lulus.

"Para lulusan dari SMK MM2100 umumnya sudah siap bekerja karena mereka cukup percaya diri untuk menerima pembelajaran dari industri. Sebagai *user*, saya merasa puas," ungkap Ferina Hidayati, Recruitment and Training PT Jotun Indonesia.

"Para lulusan dari SMK MM2100 umumnya sudah siap bekerja karena mereka cukup percaya diri untuk menerima pembelajaran dari industri. Sebagai user, saya merasa puas"

Bentuk kemitraan berikutnya adalah program pemagangan atau *on-the-job training* bagi para pengajar atau instruktur. SMK MM2100 menjalin kerjasama dengan sejumlah perusahaan untuk menerima guru dan instruktur mengikuti program pemagangan di perusahaan.

Menurut Agus Pranoto Sidik, salah seorang guru otomotif yang telah mengikuti program *on-the-job training* di perusahaan, program guru magang ini rutin di lakukan dalam waktu satu tahun bagi empat orang guru. "Banyak manfaat yang dirasakan karena kami menjadi lebih kompeten dan selalu update dengan perkembangan baru yang ada di dunia industri," Agus menambahkan.

Mengapreasiasi kerjasama yang telah dilakukan antara SMK MM2100 dengan industri ini, Dede Shinta Sudono, Koordinator Program Pemagangan ILO, mengatakan program kerjasama seperti ini dapat meningkatkan kesesuaian antara kompetensi para lulusan SMK dengan peluang kerja yang tersedia.

"Industri juga dapat berkontribusi dengan mengembangkan kurikulum bersama SMK, berbagi pengetahuan melalui penyediaan instruktur dan melakukan program pemagangan baik untuk siswa maupun guru," kata Dede, seraya menambahkan sejalan dengan 100 tahun berdirinya ILO, organisasi ini selalu mendorong peningkatan keterampilan dan kolaborasi antara SMK dan industri. (*)

Intisari dari sinergi SMK dengan industri

- Keterlibatan industri di SMK sangat dinamis dan tergantung kebutuhan industri,
- Bentuk keterlibatan industri dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:
  - Pengembangan kurikulum
  - Pengembangan praktik kerja lapangan yang terstruktur dan komprehensif termasuk pengembangan teaching factory, bahkan memperluas program pemagangan bagi para guru.
  - Rekrutmen dilakukan bersama dengan sekolah melalui uji kompetensi, pengembangan pangkalan data dan bimbingan karir.
- Industri melihat SMK sebagai mitra untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja.

Sinergi politeknik dan industri
ciptakan tenaga kerja handal

Dunia usaha membutuhkan tenaga kerja profesional dan terampil di bidangnya. Sinergi yang terbangun kuat antara perguruan tinggi dan industri seperti yang dilakukan Politeknik APP Jakarta dapat memastikan penyerapan lulusan politeknik oleh industri.

Dengan tersenyum ramah, Febrina Revi, 21 tahun, menyambut seorang pelanggan yang datang memasuki konter Pandu Logistics, sebuah perusahaan jasa kurir lokal. "Selamat pagi, ada yang bisa dibantu," sapa Febrina seraya mempersilahkan sang pelanggan untuk duduk. Ia merupakan salah seorang mahasiswa semester 6 yang sedang melakukan program pemagangan kerja dengan metode *plug and play* di konter Pandu Logistics yang terletak di dalam kampus Politeknik APP Jakarta.

Plug and play merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk mengakomodasi tuntutan dunia usaha di perguruan tinggi. Pembelajaran ini menghadirkan suasana yang mendekati aktivitas dan lingkungan industri sesungguhnya seperti yang dilakukan di Politeknik APP Jakarta, bekerjasama dengan industri.

Ahmad Cahyo Nugroho, Wakil Direktur bidang Pendidikan Politeknik APP Jakarta, menjelaskan bahwa guna memastikan kemampuan dan keterampilan kerja para lulusan politeknik ini, Politeknik APP Jakarta telah membangun sinergi dan kolaborasi dengan industri. "Kami banyak berdiskusi dan melibatkan industri dalam proses pendidikan kami," ujarnya.

Kompetensi, kemampuan kerja dan keterampilan non-teknis (*soft skills*) merupakan tiga hal yang menjadi kebutuhan industri saat mencari tenaga kerja. Untuk itu diperlukan sinergi yang kuat antara perguruan tinggi dan industri.

"Adanya sinergi ini menguntungkan penanggung jawab perusahaan seperti saya. Para pekerja kami yang mengikuti pendidikan di sini mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakter kerjanya sehingga mereka mampu mengikuti standar-standar yang sudah dipatok perusahaan," kata Budi Paryanto, Wakil Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (Asperindo).

"Setelah benar-benar memasuki dunia kerja, saya sangat merasakan manfaat melakukan magang lebih lama. Saat menghadapi permasalahan, saya bisa mengatasinya dan mencari solusi karena saat kuliah dan magang sudah diajarkan"

Sinergi dunia pendidikan dan industri melalui pemagangan kerja

Sinergi yang terbangun ini sejalan dengan program yang dijalankan pemerintah melalui Kementerian Perindustrian untuk membuat sistem *link and match* antara lembaga pendidikan tinggi seperti politeknik dengan industri agar lulusan politeknik dapat terserap oleh industri.

"Saat ini kita memiliki sepuluh politeknik dan semuanya mengarah kepada upaya memenuhi kebutuhan industri. Untuk itu, kita menerapkan sistem ganda (*dual system*) mengikuti program yang dilakukan di Jerman dengan memberikan 50 persen teori di kelas dan 50 persen praktik lapangan di industri. Diharapkan lulusan dari politeknik dapat terserap dengan baik oleh industri," Dr. Haris Munandar, Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian menjelaskan.

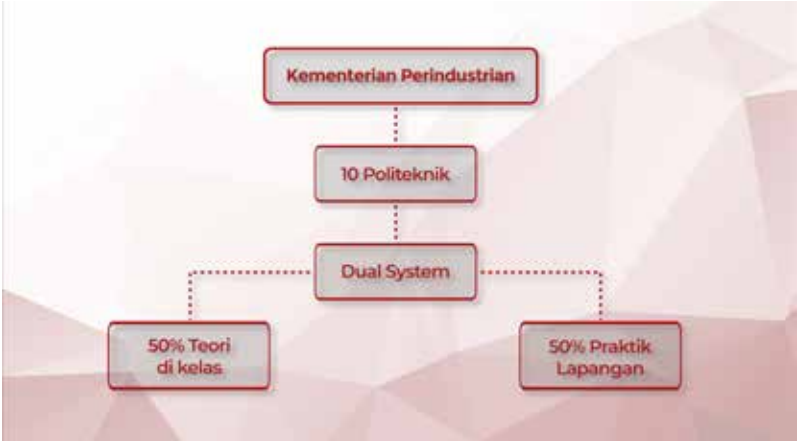

Program pemagangan kerja di Politeknik APP Jakarta, karenanya, wajib dilakukan bagi para mahasiswa semester enam selama enam bulan. Namun saat ini Politeknik APP sedang dalam proses menerapkan sistem ganda ini dan akan menerapkan program pemagangan kerja selama satu tahun.

"Kami berharap dengan memperpanjang waktu magang, para mahasiswa dapat semakin meningkatkan keterampilan kerjanya," kata Bayu Prabowo Sujiatmo, Ketua Prodi Perdagangan Internasional Politeknik APP Jakarta

Perpanjangan waktu magang ini dirasakan sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan dalam lingkungan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, juga memberikan kemampuan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan dan mencari solusi dari berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi saat bekerja.

"Setelah benar-benar memasuki dunia kerja, saya sangat merasakan manfaat melakukan magang lebih lama. Saat menghadapi permasalahan, saya bisa mengatasinya dan mencari solusi karena saat kuliah dan magang sudah diajarkan," ujar Alisha Susanto, Alumni Politeknik APP Jakarta mengisahkan pengalaman kerjanya.

Senada dengan Alisha, Pandu Widarma, mahasiswa jurusan manajemen logistik industri elektronik yang sedang menjalani program pemagangan, mengakui perubahan yang ia rasakan saat ini. "Saya bisa membangun *skill* saya untuk nanti bekerja di bidang logistik sesuai dengan jurusan saya. Saya yakin apa saya pelajari ini dapat terpakai saat saya bekerja," kata Pandu dengan penuh keyakinan.

> *"Kami berharap semakin banyak asosiasi seperti Asperindo ini yang akan terlibat dalam proses plug and play. Ini dapat membangun kemitraan jangka panjang antara dunia pendidikan dan dunia industri"*

Menciptakan sumber daya manusia yang kompeten

Sinergi ini pula yang membuat mayoritas lulusan Politeknik APP Jakarta terserap oleh industri. Setiap tahunnya, dari 450 lulusan Politeknik APP Jakarta, sekitar 48 persen sudah diterima bekerja sebelum wisuda dan 80 persen dari yang belum bekerja terserap tiga bulan setelah wisuda.

Untuk semakin meningkatkan sinergi antara lembaga pendidikan dan industri, Sekretaris Jenderal Haris Munandar mengajak seluruh industri untuk turut serta dalam pengembangan sumber daya manusia. "Sinergi antara lembaga pendidikan dan industri bukan lah beban biaya bagi industri, melainkan investasi," tegasnya.

Ajakan yang sama juga disampaikan oleh Asperindo. "Kami berharap semakin banyak asosiasi seperti Asperindo ini yang akan terlibat dalam proses *plug and play*. Ini dapat membangun kemitraan jangka panjang antara dunia pendidikan dan dunia industri," ujar Budi.

> *"Tahun ini ILO merayakan 100 tahun berdirinya organisasi ini. Kami mempromosikan pekerjaan yang layak melalui pengembangan keterampilan. Kemitraan antara lembaga pendidikan vokasi dan industri merupakan kunci dalam merespons perubahan keterampilan dalam dunia kerja dan menjaga kemampuan kerja para pencari kerja."*

Kazutoshi Chatani, Spesialis Ketenagakerjaan ILO, sangat mendukung sinergi yang terbangun ini. Ia menegaskan bahwa memperkuat kemitraan dan kerjasama antara industri dan lembaga pendidikan vokasi dapat membantu mengurangi ketidaksesuaian keterampilan. Untuk itu, sangat diperlukan peran pemerintah dalam mendorong sinergi ini guna membangun sistem pendidikan vokasi yang lebih efektif dan mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan yang tersedia dengan kebutuhan industri.

"Tahun ini ILO merayakan 100 tahun berdirinya organisasi ini. Kami mempromosikan pekerjaan yang layak melalui pengembangan keterampilan. Kemitraan antara lembaga pendidikan vokasi dan industri merupakan kunci dalam merespons perubahan keterampilan dalam dunia kerja dan menjaga kemampuan kerja para pencari kerja," ujar Kazu, menyimpulkan.

Intisari dari sinergi politeknik dengan industri:

- Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (Asperindo) sebagai industri terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum, tenaga ahli pengajar dan infrstruktur pelatihan di Politeknik APP Jakarta.
- Pemagangan merupakan pelatihan praktis dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Saat ini durasi pemagangan dilakukan selama enam bulan dan ke depannya akan diperpanjang selama satu tahun. Pemagangan ini biasa dikenal sebagai Praktik Kerja atau Apprenticeship berbasis Pendidikan.
- Durasi pemagangan kerja di industri yang lebih lama menguntungkan dan bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dunia kerja yang nyata.
- Kementerian Perindustrian memfasilitasi pertemuan antara politeknik dengan asosiasi industri untuk memastikan terserapnya lulusan politeknik ke dalam industri dan memastikan adanya kesesuaian antara pasokan tenaga kerja dan kebutuhan industri.

Upaya industri mencetak generasi siap kerja

Sebagai upaya untuk membangun generasi Indonesia yang siap kerja, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (PT TMMIN) telah menjalankan program pemagangan berbasis industri sejak tahun 2016 melalui pusat pelatihannya di Karawang, Jawa Barat.

Arif Riri Alfiansyah, 19 tahun, dengan cekatan merakit kompenen-komponen mesin mobil; sementara Komarudin, 19 tahun, dengan cepat memasang aksesoris pintu belakang. Mereka berdua merupakan bagian dari 400 peserta magang yang sedang menimba ilmu dan mengasah kompetensi di pusat pendidikan yang menjadi bagian dari pabrik perakitan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (PT TMMIN) di kawasan Karawang, Jawa Barat.

"Sebelum melakukan magang di Toyota ini, saya sempat menjadi kuli bangunan selama lima bulan. Daripada menganggur, lebih baik saya bekerja," kisah Arif. Lulusan SMK jurusan mesin ini langsung mendaftarkan diri ke Dinas Ketenagakerjaan Karawang saat PT TMMIN membuka kesempatan magang.

Setelah mengikuti proses seleksi yang cukup ketat dan bersaing dengan 300 pelamar lainnya, Arif kini sudah menjalani program magang selama 1,5 bulan. "Saya kini dapat mengetahui cara pemasangan insulator dan oli mesin," lanjutnya.

Proses seleksi yang sama juga dijalani Komarudin. Didampingi pembimbing dan instruktur, ia mengikuti proses belajar dari buku-buku pelatihan (*workbook*), sebelum diterjunkan mengikuti praktik pemagangan kerja. "Saya sudah melakukan magang selama 1,5 bulan, Pertama kali praktik kerja saya agak lambat hanya mampu mengerjakan 10 mobil dalam satu shif kerja, sekarang minimal 30 buah mobil," ujarnya.

> *Kami menjalankan program vokasi ini karena program ini memberikan manfaat buat perusahan, selain juga membantu program pemerintah dalam hal pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Melalui program ini, kita juga mendapatkan pekerja dengan kompetensi yang memadai dan hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas yang ada di pabrik."*

Program pemagangan kerja yang dilakukan PT TMMIN ini sejalan dengan program pemerintah yang sejak tahun 2016 mendorong pelaksanaan program pemagangan kerja industri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja para pekerja muda Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan menfokuskan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan vokasi sebagai salah satu langkah untuk mendorong pemerataan pembangunan dan perekonomian nasional.

"Prinsip utama dari pelatihan vokasi adalah praktik dan praktik yang terbaik ada di industri. Melalui praktik di industri, para peserta magang merasakan langsung dan memiliki pengalaman-pengalaman nyata mengenai dunia kerja. Ini tentunya berbeda dengan praktik yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) yang tidak dapat memberikan kerja nyata," Bambang Satrio Lelono, Direktur Jenderal Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan menjelaskan.

Manfaat program pemagangan bagi perusahaan

Setiap tahunnya pusat pendidikan ini atau dikenal juga dengan sebutan Toyota Learning Center membuka kesempatan bagi para pemuda yang baru lulus sekolah menengah kejuruan untuk mengikuti program vokasi industri atau dikenal juga sebagai pemagangan kerja (*apprenticeship*). Untuk tahun berikutnya jumlah peserta akan ditingkatkan menjadi 700 orang.

"Kami menjalankan program vokasi ini karena program ini memberikan manfaat buat perusahan, selain juga membantu program pemerintah dalam hal pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Melalui program ini, kita juga mendapatkan pekerja dengan kompetensi yang memadai dan hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas yang ada di pabrik," kata Amirul Chamin, Kepala Toyota Learning Center.

Untuk menjalankan program pemagangan kerja ini, PT TMMIN telah mengembangkan kurikulum dan modul khusus yang disebut Standar Kerja Kompetensi Khusus (SKKH). Standar khusus ini telah didaftarkan kepada Kementerian Ketenagakerjaan.

> *"Prinsip utama dari pelatihan vokasi adalah praktik dan praktik yang terbaik ada di industri. Melalui praktik di industri, para peserta magang merasakan langsung dan memiliki pengalaman-pengalaman nyata mengenai dunia kerja. Ini tentunya berbeda dengan praktik yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) yang tidak dapat memberikan kerja nyata"*

Saryono, Kepala Sertifikasi Vokasi PT TMMIN, menjelaskan bahwa program pemagangan industri yang dilakukan sesuai dengan Program Pemagangan Nasional (PENA) yang Berkualitas seperti diatur di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 36 Tahun 2016 mengenai Pemagangan Dalam Negeri.

Untuk itu, selain kurikulum dan modul, perusahaan pun telah menyiapkan mentor, instruktur dan asesor yang sudah mendapatkan sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Para peserta magang pun memperoleh fasilitas seperti seragam, tanda pengenal, alat pelindung diri, uang saku dan transportasi serta perlindungan dari BPJS Kesehatan.

"Di akhir program pemagangan, dilakukan uji kompetensi oleh para asesor. Setelah melalui rapat pleno yang juga melibatkan unsur serikat pekerja, para peserta mendapatkan sertifikat," ujar Saryono.

Peran penting industri dalam program pemagangan

Salah seorang lulusan program pemagangan ini, Rama Wijaya kini telah direkrut menjadi pekerja di bagian logistik setelah mengikuti program pemagangan selama enam bulan. "Dengan adanya program pemagangan ini, kita diajarkan untuk menjadi seorang pekerja yang baik. Pekerja yang siap bekerja," katanya seraya menambahkan pekerjaan ini membuat ia dapat membantu keluarga.

> *"Pekerjaan masa depan seperti apa yang kita inginkan di Indonesia? Kita harus menempatkan peningkatan sumber daya sebagai inti pembangunan. Ketika angkatan kerja Indonesia sejahtera, industri pun akan sejahtera dan Indonesia dapat melangkah maju menjadi negara dengan perekonomian unggul di Asia Tenggara."*

Michiko Miyamoto, Direktur ILO di Indonesia, menegaskan peran penting industri dalam program pemagangan industri ini. "Industri yang paling mengetahui keterampilan seperti apa yang dibutuhkan dan mereka memiliki kapasitas dan sumber daya untuk melakukan program ini. Ini menguntungkan semua pihak karena pekerja mendapatkan keterampilan dan pengalaman; sementara industri mendapatkan pekerja yang siap bekerja," tegas Michiko.

Untuk langkah ke depan, Direktur Jenderal Bambang Satrio Lelono berharap program pemagangan industri ini juga mendapat dukungan dari para pemerintah daerah agar semakin banyak diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. "Bukan hanya industri,

tapi pemerintah daerah juga tergerak untuk menjadikan program peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui vokasi ini menjadi program prioritas daerahnya."

Sementara Amirul berharap semakin banyak industri dari berbagai sektor yang turut melakukan program pemagangan industri ini. "Kita berharap program ini semakin membesar dalam skala nasional agar semua calon pekerja kita dapat terserap karena memunyai kompentensi yang sesuai dengan kebutuhan industri."

Bagi ILO yang kini sedang merayakan 100 tahun berdirinya organisasi ini, Michiko menyatakan bahwa semua aktor ketenagakerjaan harus mulai memikirkan fokus untuk 100 tahun ke depan. "Pekerjaan masa depan seperti apa yang kita inginkan di Indonesia? Kita harus menempatkan peningkatan sumber daya sebagai inti pembangunan. Ketika angkatan kerja Indonesia sejahtera, industri pun akan sejahtera dan Indonesia dapat melangkah maju menjadi negara dengan perekonomian unggul di Asia Tenggara," Michiko menegaskan. (*)

Intisari dari peran industri dalam mencetak pekerja terampil:

- Program vokasi atau lebih dikenal sebagai pemagangan adalah solusi paling efektif bagi industri untuk mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan sesuai kebutuhan. Pemagangan ini masuk dalam kategori pemagangan atau apprenticeship berbasis industri.
- Program vokasi atau pemagangan biasanya berada di unit pelatihan dan pendidikan di mana industri mengembangkan kurikulum pelatihan berdasarkan tingkat dan kompetensi yang ingin dicapai serta sesuai dengan SKKNI atau Standar Khusus (jika belum memiliki SKKNI).
- Kurikulum pemagangan harus mencakup dua metode pelatihan, yaitu off the job training (teori) dan on the job training (praktik kerja).
- Industri juga harus mempersiapkan tenaga pengajar seperti instruktur dan/atau pembimbing yang kompeten.
- Pada akhir program vokasi atau pemagangan, uji kompetensi harus dilakukan oleh lembaga eksternal dan internal agar setiap peserta magang yang lulus dari uji kompetensi akan mendapatkan sertifikat kompetensi.